

Gambaran Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying

Reval Reval¹, Yeni Karneli^{2*}

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: yenikarneli.unp@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the existence of a phenomenon that occurs in many students of SMP Negeri 22 Padang who are victims of bullying. The purpose of this study is to describe how assertive behavior is viewed from the aspect of conveying something directly, assertively, positively and persistently, fairness in human relations, acting based on self-interest, being able to defend oneself, exercising personal rights, respecting the rights of others. the rights of others, to express feelings honestly and comfortably. The type of research used in this research is quantitative with descriptive methods. The sample in this study were 62 students of SMP N 22 who were victims of bullying. The data were obtained by giving instruments in the form of questionnaires to students. The results showed that the level of assertive behavior of students who were victims of bullying at SMP N 22 Padang had assertive behavior in general in the medium category, while the assertive behavior of students who were victims of bullying was based on the aspect of conveying something directly, assertively. , positive and persistent are generally in the medium category.

Keywords: Assertive Behavior, Students

PENDAHULUAN

Pada masa remaja menginjak fase lebih percaya pada teman sebayanya atau sumber informasi yang dia dapatkan berasal dari teman sebayanya bukan pendapat atau nasihat dari orang tua lagi, dapat dikatakan pendapat orang tua dijadikan pilihan nomor dua oleh remaja tanpa memikirkan hal tersebut baik atau buruk untuk dirinya.

Permasalahan pada remaja menurut Pratama, Syahniar dan Karneli (2016) muncul remaja mengalami berbagai permasalahan baik berasal dari dalam maupun luar dirinya, mereka sedang mengalami masa transisi yang menimbulkan komplikasi. Selanjutnya menurut Karneli, Firman & Netrawati (2018) remaja kerap kali meluapkan emosi yang destruktif dan menampilkan suasana hati yang tidak stabil seperti perilaku agresif. Bentuk perilaku agresif yang ditampilkan seperti memukul, menyerang, mencaci maki dan menggunakan bahasa kotor. Tindakan agresif juga dikenal sebagai tindakan bullying.

Remaja seringkali membuat kelompok dengan mempunyai minat dan hobi yang sama, namun hal tersebut juga dapat menimbulkan permasalahan seperti penolakan teman, penindasan terhadap teman, sehingga dapat memunculkan perilaku bullying. Menurut Syah (2020) Bullying merupakan suatu tindak kekerasan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain, dimana tindak kekerasan tersebut dapat merugikan salah satu pihak,

*Corresponding author, e-mail: yenikarneli.unp@gmail.com



perilaku bullying bisa terjadi bukan hanya sekali. Perilaku bullying siswa menunjukkan adanya kekerasan yang dilakukan baik secara fisik, verbal, ataupun rasional yang dapat menyebabkan korbannya mengalami kerugian secara fisik maupun psikologis (Salmi, Hariko, & Afdal 2018).

Sukmawati et al (2021) menjelaskan dampak bullying bila dilihat dari sisi pelaku maka akan menimbulkan emosi yang berlebihan, dikucilkan, tindakan intimidasi, sampai tindak pidana dan sebagainya. Perilaku bullying melibatkan dua orang atau lebih yang merupakan pelaku dan korban (Melati, Fatimah, & Manuardi 2022). Pelaku bullying cenderung menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatan baik secara fisik maupun mental (Sejiwa, 2008), sedangkan korban bullying tidak mampu membela diri karena lemah secara fisik dan mental (Ardy & Wiyani 2012). Bullying bukanlah hal yang baru terutama dalam dunia pendidikan, kasus bullying sering ditemui di sekolah (Artyarini, Oktapiani, & Fatimah 2018).

KPAI mencatat kasus bullying menduduki posisi kelima tertinggi dari 78 negara yang paling banyak murid yang mengalami perundungan. KPAI sendiri mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019 terdapat 2.479 laporan adanya pengaduan perundungan baik di pendidikan ataupun media sosial dan data tersebut terus meningkat dari tahun ketahun (KPAI, 2020). Berdasarkan data yang dicatat oleh KPAI dapat disimpulkan bahwa kasus bullying yang terjadi di Indonesia tergolong tinggi.

Perlakuan bullying menyebabkan kurang nyaman korban dalam bergaul, maras, sakit hati, malu, tidak percaya diri bahkan seakan-akan korban tidak berdaya. Bullying mengakibatkan dampak bagi korban berupa fisik, psikologis, sosial, maupun emosional. Remaja terkadang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri, mereka ingin diakui oleh lingkungannya walaupun apa yang mereka lakukan tidak sesuai dengan keinginan mereka dan tanpa memperhatikan hak-hak mereka sendiri, disinilah diperlukan perilaku asertif dari remaja agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain (Ginting & Masykur 2009). Perilaku asertif dapat memungkinkan untuk menahan stress, remaja yang menjadi korban bullying dan stress harus memiliki tingkat asertif yang tinggi untuk dapat melawan dan bertahan dari kondisi tersebut, asertif merupakan keterampilan yang dapat dipelajari oleh semua orang (Jadhav & Mahajan 2020)

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti ditemukan data siswa korban bullying dikucilkan, dibentak, dipanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi, dibuat malu temannya di depan umum, ditolak teman sebayanya masuk ke dalam kelompok, diminta paksa uang oleh temannya, diambil paksa barang oleh temannya, didiskriminasi karena memiliki suku, warna kulit serta fisik yang dianggap berbeda oleh teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Yusuf (2014) merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan secara mendalam dan luas terhadap suatu fenomena yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 62 orang siswa. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel jenuh.

Instrumen pengumpulan data adalah angket. Angket yang dipakai untuk mengukur tingkat perilaku asertif siswa korban bullying dengan metode skala likert, terdiri dari pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, bekerja sama dengan pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bagian ini, diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Perilaku Asertif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif siswa korban bullying SMP N 22 Padang pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 53 orang dengan persentase 85.5 %.. Gambaran hasil penelitian tentang perilaku asertif ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Perilaku Asertif (N=62)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	>184	2	3.2
Tinggi	150-184	3	4.8
Sedang	115-149	53	85.5
Rendah	79-114	4	6.5
Sangat Rendah	<79	0	0.0
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying SMP N 22 Padang pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 53 orang dengan persentase 85.5 %. Sementara itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 6.5%, pada kategori tinggi 3 orang dengan persentase 4.8%, dan sangat tinggi 2 orang dengan persentase 3.2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perilaku asertif siswa korban bullying SMP N 22 Padang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya akan diuraikan data hasil penelitian perilaku asertif siswa korban bullying berdasarkan masing-masing aspek, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perilaku asertif pada siswa korban bullying ditinjau dari aspek menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif dan gigih

Hasil analisis deskriptif perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif dan gigih dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying Berdasarkan Aspek Menyampaikan Sesuatu Secara Langsung, Tegas Positif dan Gigih

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	>21	7	11.3
Tinggi	18-21	8	12.9
Sedang	14-17	30	48.4
Rendah	9-13	17	27.4
Sangat Rendah	<9	0	0.0
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif dan gigih pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 30 orang dengan persentase 48.4 %. Sementara itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 17 orang dengan persentase 27.4%, tinggi 8 orang dengan persentase 12.9%, sangat tinggi 7 orang dengan persentase 11.3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif dan gigih berada pada kategori sedang.

- Perilaku asertif pada siswa korban bullying ditinjau dari aspek mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia

Hasil analisis deskriptif perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying Berdasarkan Aspek Mengutamakan Kesetaraan dalam Hubungan Manusia

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	>42	0	0.0
Tinggi	35-42	0	0.0
Sedang	27-34	0	0.0
Rendah	18-26	15	24.2
Sangat Rendah	<18	47	75.8
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia pada umumnya berada pada kategori sangat rendah sebanyak 47 orang dengan persentase 75.8 %. Sementara itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 24.2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia berada pada kategori sangat rendah.

- Perilaku asertif pada siswa korban bullying ditinjau dari aspek bertindak menurut kepentingan diri sendiri

Hasil analisis deskriptif perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek bertindak menurut kepentingan diri sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying Berdasarkan Aspek Bertindak Menurut Kepentingan diri Sendiri

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	>21	1	1.6
Tinggi	18-21	7	11.3
Sedang	14-17	38	61.3
Rendah	9-13	16	25.8
Sangat Rendah	<9	0	0.0
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek bertindak menurut kepentingan diri sendiri pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 38 orang dengan persentase 61.3 %. Sementara itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 16 orang dengan persentase 25.8%, tinggi 7 orang dengan persentase 11.3%, sangat tinggi 1 orang dengan persentase 1.6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari bertindak menurut kepentingan diri sendiri berada pada kategori sedang.

- Perilaku asertif pada siswa korban bullying ditinjau dari aspek mampu membela diri sendiri

Hasil analisis deskriptif perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek mampu membela diri sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying Berdasarkan Aspek Mampu Membela Diri Sendiri

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	>16	2	3.2
Tinggi	14-16	11	17.7
Sedang	11-13	41	66.1
Rendah	7-10	8	12.9
Sangat Rendah	≤7	0	0.0
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek mampu membela diri sendiri pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 41 orang dengan persentase 66.1 %. Sementara itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi 11 orang dengan persentase 17.7%, rendah 8 orang dengan persentase 12.9%, sangat tinggi 2 orang dengan persentase 3.2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari mampu membela diri sendiri pada umumnya berada pada kategori sedang.

- Perilaku asertif pada siswa korban bullying ditinjau dari aspek menjalankan hak-hak pribadi

Hasil analisis deskriptif perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek menjalankan hak-hak pribadi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi dan Persentase Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying Berdasarkan Aspek Menjalankan Hak-hak Pribadi

Kategori	Interval	f	%
ST	>26	2	3.2
T	22-26	7	11.3
S	17-21	36	58.1
R	12-16	16	25.8
SR	<11	1	1.6
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek menjalankan hak-hak pribadi pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 36 orang dengan persentase 58.1 %. Sementara itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah 16 orang dengan persentase 25.8%, tinggi 7 orang dengan persentase 11.3%, sangat tinggi 2 orang dengan persentase 3.2%, sangat rendah 1 orang dengan persentase 1.6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek menjalankan hak-hak pribadi pada umumnya berada pada kategori sedang.

- Perilaku asertif pada siswa korban bullying ditinjau dari aspek menghargai hak-hak orang lain

Hasil analisis deskriptif perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek menghargai hak-hak orang lain dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi dan Persentase Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying Berdasarkan Aspek Menghargai Hak-hak Orang-orang Lain

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	>21	2	3.2
Tinggi	18-21	3	4.8
Sedang	14-17	46	74.2
Rendah	9-13	11	17.7
Sangat Rendah	<9	0	0.0
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek menghargai hak-hak orang lain pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 46 orang dengan persentase 74.2 %. Sementara itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah 11 orang dengan persentase 17.7%, tinggi 3 orang dengan persentase 4.8%, sangat tinggi 2 orang dengan persentase 3.2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek menghargai hak-hak orang lain pada umumnya berada pada kategori sedang.

7. Perilaku asertif pada siswa korban bullying ditinjau dari aspek mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman

Hasil analisis deskriptif perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman dapat dilihat sebagai berikut:

Table 8. Distribusi dan Persentase Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying Berdasarkan Aspek Mengekspresikan Perasaan Secara Jujur dan Nyaman

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	>37	0	0.0
Tinggi	31-37	0	0.0
Sedang	24-30	0	0.0
Rendah	16-23	31	50.0
Sangat Rendah	<16	31	50.0
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari aspek mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman pada umumnya berada pada kategori rendah sebanyak 31 dengan persentase 50% dan sangat rendah sebanyak 31 dengan persentase 50%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perilaku asertif siswa korban bullying ditinjau dari mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman pada umumnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

B. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan oleh guru BK atau konselor terkait dengan perilaku asertif pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Layanan Klasikal

Pemberian layanan bimbingan klasikal merupakan upaya dalam mendapatkan gambaran diri dan penilaian diri secara utuh. Seperti yang dijelaskan oleh Akos (Mukhtar, Yusuf, & Budiamin, 2016) bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bantuan baik berupa informasi atau masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya. Guru BK bisa memberikan pembinaan dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) berupa pemberian materi pada siswa dalam pengembangan perilaku asertif.

2. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual penting diberikan oleh setiap konselor di terhadap klien yang sedang mengalami masalah. Layanan konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap klien yang dilakukan secara tatap muka yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan klien (Priyatno & Amti 2004). Guru BK dapat bekerja secara satu lawan

satu dengan siswa untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik, mengenali pola pikir dan kepercayaan diri yang tidak sehat, dan membangun keterampilan asertif.

3. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok penting diberikan kepada klien yang tujuannya untuk mengentaskan masalah secara bersamasama. Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada sekelompok orang untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan konseling kelompok tersebut (Priyatno & Amti 2004). Layanan konseling kelompok diberikan kepada siswa yang perilaku asertifnya rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait dengan perilaku asertif siswa korban bullying SMP N 22 Padang diperoleh hasil bahwa siswa SMP N 22 Padang memiliki perilaku asertif pada umumnya berada pada kategori sedang (85.55). Ditinjau dari masing-masing aspek yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif dan gigih pada umumnya berada pada kategori sedang
2. Perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia sangat rendah.
3. Perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek bertindak menurut kepentingan diri sendiri pada umumnya berada pada kategori sedang
4. Perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek mampu membela diri sendiri pada umumnya berada pada kategori sedang.
5. Perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek menjalankan hak-hak pribadi pada umumnya berada pada kategori sedang.
6. Perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek menghargai hak-hak orang lain pada umumnya berada pada kategori sedang.
7. Perilaku asertif pada siswa korban bullying berdasarkan aspek mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman pada umumnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut: Guru BK Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku asertif siswa korban bullying berada pada kategori sedang, oleh karena itu, guru BK dapat menyusun program kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan meningkatkan perilaku asertif siswa melalui berbagai macam layanan seperti layanan klasikal, layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok. Guru mata pelajaran penelitian ini dapat membantu guru mata pelajaran untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa korban bullying, guru dapat memberikan dukungan ekstra, memfasilitasi keterlibatan yang aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa korban bullying mengatasi rasa takut dan kecemasan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Siswa, Penelitian ini dapat membantu siswa korban bullying memahami dan mengakui kekuatan dan nilai-nilai pribadi mereka. Peneliti Selanjutnya, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam

memperkaya wawasan dan pengetahuan serta acuan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Alberti, R., and M. Emmons. 2017. *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships*. Canada: Raincoast/Sangat Tinggi Books.
- Ardy, and Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Artyarini, Artyarini, Eva Oktapiani, and Siti Fatimah. 2018. "Self Disclosure, Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Terhindar Dari Tindakan Bullying." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1(3):94.
- Astuti, P. R. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Aulia, Farah, Amin Akbar, and Elrisfa Magistarina. 2021. *Bullying Fenomena Dalalm Berbagai Konteks*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cawood, Diana. 1997. *Manajer Yang Asertif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, Intan Savitri, and Sidik. 2011. *Kenali Komunikasi*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.
- Ginting, B. O., and A. M. Masykur. 2009. "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Aertivitas Pada Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang." *Empati* .
- Jadhav, Vaishali, and Natasha Mahajan. 2020. "Self-Esteem and Assertive Training to Decrease Stress among Nursing Students." *Indian Journal of Nursing Sciences*.
- Karneli, Y. 2018. Upaya guru BK untuk mengentaskan masalah-masalah perkembangan remaja dengan pendekatan konseling analisis transaksiona. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1),115-121
- Karneli, syah, Firman, and Netrawati. 2019. "Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku." *Jurnal Ilmu Pendidikan* .
- KPAI. 2020. "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Masalah Anak Di Awal 2020." Retrieved (<https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasusbullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-diawal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>).
- Lloyd, S. R. 1991. *Mengembangkan Perilaku Asertif Yang Positif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Melati, Ayu Dwi, Siti Fatimah, and Ardian Renata Manuardi. 2022. "Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Menangani Kecemasan Sosial Korban Bullying." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*
- Olweus, Dan. 1993. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell.
- Pratama, R. Syahniar & Karneli, Y. (2016). "Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home". *Konselor*, 5(4), 276

-
- Priyatno, and Amti. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas.
- Salmi, Salmi, Rezki Hariko, and Afdal Afdal. 2018. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* .
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. *Prosiding 78 Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021*, 2(1), 126–144.
- Syah, Muhammad Erwan. 2020. "Rational Emotional Behavior Therapy (REBT) to Reduce Anxiety Bullying Victims in Adolescents." *Journal of Family Sciences*.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. 2014. "Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Walsh, B. W. 2006. *Treating Self Injury: A Pratical Guide*. New York: The Guilford Press.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.